



ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (Literatur Review)

Rudy Fachruddin, Sayed Mahdi, Rizqi Rafsanjani Putra

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah

Rudyfachruddin_bil@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the cash receipt accounting information system affects the company's internal control system. The type of data used is secondary data through literature review (literature review). From the results of the discussion in this study, it can be concluded that information technology is the most important thing in a corporate organization, making it easier to make managerial decisions. Then if the accounting information system is weak, it will have a negative impact on the continuity of the company. And finally, a computerized accounting information system can improve the internal control system in a company

Key word: *cash receipt accounting information system, internal control system*

1. Pendahuluan

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010:4). Teknologi menjadi hal terpenting dalam sebuah perusahaan untuk menunjang sebuah informasi. Salah satu informasi penting dalam perusahaan adalah penerimaan kas. Dalam menjalankan segala bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan, maka dibutuhkan kas, contoh untuk pembelian barang perusahaan, pembayaran air, pembayaran listrik, dan sebagainya. Oleh karena itu, kas sangat berperan penting.

Perusahaan yang mengalami masalah dalam penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas akan mengalami kemunduran kinerja, karena perusahaan tersebut tidak mungkin dapat memperoleh informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Salah satu penyebab masalah penerapan sistem informasi adalah lingkungan sistem yang berbeda dan perbedaan prosedur operasional antar cabang perusahaan dalam satu wilayah (Rina, 2010)

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008:163). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu ukuran-ukuran dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan fungsi utama pada perusahaan agar mencapai tujuan-tujuan yang berkaitan dengan keandalan data akuntansi, menjaga kekayaan organisasi, mendorong efektivitas dan efisiensi, serta mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan.

Pada dasarnya sistem pengendalian internal bertujuan untuk menjaga asset. Apabila sistem tersebut lemah, maka akan berdampak buruk terhadap kelangsungan perusahaan. Dengan demikian sistem informasi akuntansi penerimaan kas di dalam perusahaan akan lebih terjamin dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal. Penerimaan kas

adalah transaksi penambahan saldo kas dalam perusahaan. Setiap organisasi perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Karena sistem pengendalian internal yang kuat akan menghambat ancaman yang dapat mengganggu tercapainya tujuan perusahaan.

Secara umum, penjualan barang maupun jasa dapat dilakukan dalam bentuk penjualan tunai maupun kredit. Biasanya pada perusahaan kecil, transaksi penjualan dilakukan dengan penjualan tunai. Transaksi penjualan tunai ini akan meningkatkan saldo kas.

2. Kajian Teori

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Diana (2011:3), menyatakan bahwa sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Romney, 2006:11). Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebuah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, di proses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Di lain pihak Krismiaji (2010:4) menjelaskan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Tujuan dasar suatu sistem tergantung pada jenis sistem itu sendiri. Sistem informasi dapat disebut juga sebagai sistem pemrosesan data yang merupakan sistem buatan manusia, biasanya terdiri dari sekumpulan komponen yaitu secara manual ataupun komputerisasi yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, serta menyediakan informasi untuk pihak yang berkepentingan.

Kabuhung (2013) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-asset organisasi. Menurut Weygandt *et al.*, (2007:395) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak tertentu. Di lain pihak, sistem informasi akuntansi adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi (Romney, 2006:2).

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan bagian yang saling terintegrasi yang mengolah data akuntansi untuk kepentingan pihak yang membutuhkan. Dengan kata lain sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal dalam menjaga asset perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga banyak memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, seperti persediaan dan kas. Mengingat banyaknya manfaat dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan adanya sistem informasi akuntansi ini, maka tidak sedikit perusahaan memilih menggunakan sistem informasi akuntansi.

2.2. Penerimaan Kas

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh organisasi perusahaan akan membutuhkan kas yang berguna untuk pembelian dan pembayaran barang. Setiap perusahaan diharapkan memiliki laporan keuangan yang transparan. Laporan keuangan yang bersumber dari analisa sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi akan dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemakai laporan keuangan dan akan terhindar dari kecurangan.

Menurut Kahubung (2013) kas dapat didefinisikan sebagai salah satu unsur aktiva yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan menurut Rahardjo (2009:296) kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Hampir setiap transaksi perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas. Kas memiliki sifat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga uang kas yang keluar akan mudah disalahgunakan. Melihat kondisi kas yang begitu berisiko, maka setiap perusahaan harus memiliki sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran yang baik, dimana manajemen harus bertanggung jawab sepenuhnya.

2.3. Sistem Pengendalian Internal

Diana (2011:82) mengatakan bahwa pengendalian internal merupakan semua rencana operasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Dalam pengendalian internal mencakup rencana organisasi serta metode-metode terkait dan pengukuran yang diadopsi oleh perusahaan untuk melindungi aset dari pencurian, perampokan, dan penyalahgunaan oleh karyawan serta meningkatkan keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansi (Weygandt *et al.*, 2007:454).

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pengendalian internal merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengawasi dan mengamankan setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian aset perusahaan tersebut tidak mudah disalahgunakan oleh karyawan. Agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik. Mulyadi (2008:163), mendefinisikan sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dengan adanya struktur pengendalian internal dapat mempermudah kinerja manajemen perusahaan. Diharapkan dengan terbentuknya sistem pengendalian internal dapat mengurangi kekeliruan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu manajemen harus terus dapat mempertahankan sistem pengendalian internal yang baik.

3. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknologi informasi merupakan hal terpenting dalam sebuah organisasi perusahaan, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan manajerial.
2. Apabila sistem informasi akuntansi lemah, maka akan berdampak buruk terhadap kelangsungan perusahaan.
3. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat meningkatkan sistem pengendalian internal di sebuah perusahaan.

Referensi

- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta. ANDI.
- Kabuhung, Merystika. 2013. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal EMBA*. Vol.1, No.3:339-348.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta. YKPN.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Cetakan Keempat. Jakarta. Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta. UGM Press.

- Rina, Nova. 2010. *Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara*. Skripsi. Medan Program S1 Ekstensi Universitas Sumatera Utara.
- Romney, B.Marshall dan Steinbart JP. 2006. *Accounting Information System*. 9th Edition. Jakarta. Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J, Donal E, Paul Kieso dan D. Kimmel. 2007. *Accounting Principle*. Jakarta. Salemba Empat.